

DAFTAR PUSTAKA

- Djuarsa Sendjaja, Pengantar Ilmu Komunikasi, Universitas Terbuka, Jakarta, 2003
- Fred Wibowo, Teknik Produksi Program Televisi, Pinus Book Publisher, Yogyakarta, 2007
- Iswandi Syahputra, *Jurnalistik Infotainment, Kancah baru Jurnalistik Dalam Industri Televisi*, Pilar Media 2006
- Ilham Bintang, "Salam Dari Meruya". Jakarta, PT Bintang Media Citra Utama
- Jani Yosef, To Be A Journalist menjadi Jurnalis TV, Radio dan Surat Kabar yang Profesional, Graha Ilmu, Yogyakarta 2009
- Moeloeng. Lexy j. .Metodologi Penelitian Kualitatif(edisi revisi).Bandung :PT. Remaja Rosdakarya,2004
- Morrison, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Kencana, Jakarta. 2008
- Morissan, Managemen Media Penyiaran : Strategi Mengolah radio dan Televisi, Prenada Media Grup, Jakarta 2008
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2007
- Onong uchjana effendi, *Televisi siaran teori dan praktek*, Mandar Maju. Bandung, 1993
- Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. PT. Remaja Rosdakarya.Bandung, 2002.
- Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Januari 2005
- Rachmat.Kriyantono.*Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*.Jakarta: Kencana. 2006
- Septiawan K. Santana. *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

RM. Soenarto, Program TV : dari Penyusunan Hingga Pengaruh Siaran, Jakarta, FFTV-IKJ Pers, 2007

Usman Ks, *Television News Reporting & Writing*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2009.

Sumber lain :

<http://liputan6jatim.blogspot.co.id/2009/01/perbedaan-rating-share-pada-dunia.html>

<http://www.netmedia.co.id/about> , © copyright - NET. 2014

<http://repository.usu.ac.id/2011/bitstream/handle>





LAMPIRAN

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1

Gambar 1 : Proses pra produksi yang dilakukan sebelum berangkat liputan



Gambar 2

Gambar 2 : Proses produksi berita yang sudah direncanakan sebelumnya atau sudah janji dengan narasumber yang akan diwawancarai.



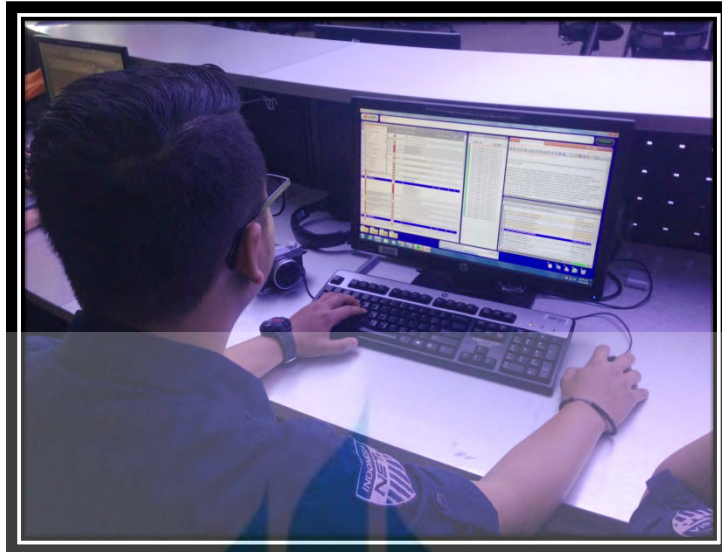
Gambar 3

Gambar 3 : Proses produksi dengan metode hunting artis. Dalam hal ini reporter belum dapat memastikan siapa narasumber yang ada di lokasi liputan.



Gambar 4

Gambar 4 : Proses produksi dengan wawancara bersama media lain karena tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara sendiri.



Gambar 5

Gambar 5 : Proses pasca produksi mulai dari *in charge* materi di bagian *library* sampai *rough cut* tema-tema hasil wawancara di *news room*.



Gambar 6

Gambar 6 : Proses produksi yang dilakukan di studio NET TV bersama para *host* yang memandu jalanya tayangan *Entertainment News*.



Gambar 7

Gambar 7 : Produser dengan dibantu crew studio yang bertugas mengontrol program *Entertainment News* yang sedang tayang dari awal sampai akhir.



Gambar 8

Gambar 8 : Program *Entertainment News* mendapat penghargaan dari KPI dalam acara Anugerah KPI 2016 dengan kategori Program Infotainment Terbaik.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ratih Hanah Maria

Jabatan : Produser

Lokasi : The East Tower, Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E No.1 Lantai 27 - 30, Kuningan Timur, Jakarta Selatan.

Tanggal : 12 Desember 2016

Tanya : Boleh tolong ceritain gak, *Entertainment News* itu program apa sih ?

Jawab : kalau menurut kamu *entertainment news* program apa ?

Tanya : ya program *infotainment*, mungkin bisa dijelasin dari awal terbentuknya

Jawab : terbentuknya dari 4 tahun yang lalu dan dicetuskan oleh Bapak Wisnu Tama direksi kita, semua former NET ya sudah dari awal harus ada berita *entertainment*, kita tidak menyebut ini *infotainment* ya, berita *entertainment*, *which is* berita tapi kontennya tentang *entertainment* bukan gossip. Nah kenapa kita bikin *Entertainment News* karena kita pengen bikin berita *entertainment* yang berbeda dari *infotainment-infotainment* yang lainnya, dan dari genre-nya aja udah beda kan. Ya oke terserah orang diluar sana bilang kalau ini *infotainment*, ya fine. Cuma kita beda, kenapa beda? Karena kita tidak akan pernah memasukan gossip didalamnya. *Which is* misalnya perselingkuhan, jadian satu sama jadian lain, kalau gak ada *statement* dari misalnya di foto Hana Mariam difoto sama Yohanes, kalau gue gak ngomong, kalau Yohanes gak ngomong, kita gak akan naikin. Perceraian pun begitu, jadi sebisa mungkin kita pengen menjadi program yang nantinya bisa dijadikan oleh selebriti-selebriti di Indonesia untuk mengklarifikasi misalnya ada berita-berita yang gak enak tentang mereka. Walaupun isinya gak semua tentang dia.

Tanya : nah tapi kenapa nih bisa muncul ide untuk membuat sebuah program tentang selebriti tapi tanpa *infotainment* atau tanpa gossip itu sendiri?

Jawab : karena ini sesuai sama visi dan misi-nya NET. Kalau lo ngomongin soal itu, lo ngomongin soal besarnya visi dan misi televisi ini sendiri. Kita pengen menjadi televisi masa kini yang bermutu, yang berkualitas, yang tidak membentuk masyarakat Indonesia menjadi orang-orang yang tidak benar, bukan berarti *statement* gue ini teman-teman tv lain membentuk yang lain, Cuma

maksudnya kita visinya adalah “*FIX THIS COUNTRY*”, kenapa? Karena media audiovisual itu sangat berpengaruh terhadap *attitude*, pola pikir masyarakat yang menontonnya. Kami sangat percaya itu dapat mempengaruhi, jadi kalau seandainya, ibaratnya kalau ada orang laper, cari makanan nih, ah ada kulkas nih gitu, kalau yang didalam kulkas itu makanannya baik dan sehat ya orang ini akan jadi sehat, tapi kalau seandainya yang di dalam kulkas itu isinya busuk, kadaluarsa, ya orang ini sakit dan lama-lama mati. Begitu juga maksudnya si kulkas itu adalah media, makanan itu adalah konten-konten yang ada di dalamnya, sedangkan orang kelaperan adalah orang-orang di Indonesia, orang-orang di dunia yang memang laper akan informasi apapun. Laper hiburan, laper apapun, nah itu seandainya tadi dibilang kenapa Entertainment News punya kepikiran bikin acara *infotainment* yang berbeda yang gak ada gossip, ya karna berhubungan sama visi dan misi-nya NET sendiri gitu.

Tanya : selain “no gossip” itu sendiri, yang membedakan Entertainment News dengan berita *infotainment* lainnya itu apa ?

Jawab : kita tidak membesar-besarkan tidak melebay-lebaykan berita. Jadi kalau si artis bilang A ya bilang A, artis bilang B ya bilang B. Terus si host-nya nge-*lead in*-nya juga gak yang berbunga-bunga bahasanya dilebay-lebayin sehingga membentuk opini yang macam-macam. Kita ya pada kenyataannya, pada faktanya aja. Oh si Fedi Nuril punya anak cowok, gak kelahirannya yang dibunga-bunga gak yang dilebay-lebayin gitu sih kalau Entertainment News. Yang bikin beda itu.

Tanya : sebagai seorang produser, tugas dalam program ini sendiri sejauh mana sih ?

Jawab : tugasnya menurut gue adalah menjadi *quality control* program ini sendiri. Gak bisa, kita udah punya visi misi, kadang gini loh *sometimes* penonton Indonesia lebih suka berita-berita yang gossip, berita-berita yang begitulah, anak-aak dilapangan juga mungkin banyak menemukan hal-hal seperti itu, nah tugas gue disini adalah ngembaliin hal-hal yang seperti itu ke faidahnya, ke jalurnya gitu. Enggak kita gak kesini, kita kesini loh yang bener, kalau enggak artis ini enggak buat NET, jadi gue yang ngembaliin, gue yang setiap hari harus melihat apakah ini layak tayang atau enggak? Apakah ini bermutu atau enggak? Apakah ini akan menimbulkan opini-opini yang jelek dimasyarakat atau enggak? Jadi ya menurut gue agak berat ya tugas gue ya karena memang karena itu terakhir kan di gue, dan korlip beberapa punya andil dalam *on air* juga. Jadi lebih kepada tanggung jawab gue sebagai warga negara yang baik, sebagai orang yang juga pengen ngebenerin bangsa ini, jadi maksudnya lebih kepada *quality control*-nya sendiri, kalau *rating share* udah diluar tanggung jawab kita, walaupun kita juga berusaha supaya gimana caranya berita yang bener ini gak monoton, orang

ngelihatnya juga enggak yang basi amat sih, tapi kita gimana juga, tugas saya dan teman-teman mengemas berita-berita yang fakta ini menjadi menarik untuk dilihat, tidak dalam konteks dilebay-in. Maksudnya kadang orang pada gak mau tuh nonton yang bener, maunya nonton yang gak bener aja karena lebih menarik secara lebay, secara genre, nah itu tugas kita gimana caranya bikin berita-berita atau informasi-informasi aktual yang bener, yang bagus, menajdi lebih menarik untuk di lihat.

Tanya : kalau kendalanya yang sering dihadapi dalam segi penontonnya sendiri seperti apa?

Jawab : kalau kendala sebenarnya kayak gini, gak banyak artis juga yang mau jorjoran, gak ada juga yang mau buka-bukaan tentang hidupnya dia. Jadi kayak misalnya ada perceraian, kalau menurut aturannya Entertainment News harus si cewek ngomong si cowok ngomong, suami ngomong, istri ngomong. Tapi *sometime* istri gak mau ngomong atau suaminya gak ngomong sedangkan kita sebenarnya gak bisa naikin itu, kendalanya jadinya Entertainment News naikinnya jadi telat. Karena kita harus mengejar dua sisi ini. Atau kita juga gak bisa kan janji-janji palsu ke *good people* misalnya kami akan terus meng-*update* berita tentang perceraian si A dan si B. Dari *statement* si B misalnya kita kan juga gak mungkin janji-janji palsu padahal kita gak dapet nih *statement*-nya si B. Kadang kendalanya disitu, karena kita ngebangun ini pelan-pelan ya baru 3 tahun dan tahun depan 4 tahun, kita masih ngebangunnya pelan-pelan masih ada juga mungkin seleb-seleb yang merasa Entertainment News sama aja sama tv-tv lain ya walaupun sebenarnya *mostly* mereka sudah tau kita berdasakan fakta. Selain itu juga masyarakat Indonesia, kenapa mereka lebih suka sensasi dibandingin berita yang bagus, berita yang bener. Itu kan sebenarnya leih kepada pola pikir, tapi gak apa-apa sih maksudnya pelan-pelan kita bikin program yang bener nanti juga masyarakat juga keikutan bener.

Tanya : nah strategi-nya seperti apa supaya bisa mencuri perhatian *good people* ?

Jawab : kalau gue gak pernah merasa *infotainment* lain adalah saingan gue, karena sekali lagi kita beda. Kecuali gue *infotainment* yang jual gossip dan yang lainnya juga jual gossip, itu saingan gue, gitu. Jadi gue tidak merasa gue bersaing dengan *infotainment* lain, gue berbeda, gue punya *segment* masyarakat yang berbeda, *segment* penonton yang beda. Yang nonton kita adalah penonton yang emang bener pengen nyari berita yang bener, berita yang berdasakan fakta kok. Misalnya nih gue naikin berita yang kasus-kasus aja, kasus atau perceraian yang sebenarnya di tv-tv lain juga tayang, gak ada yang nonton di Entertainment News, sedangkan kita naikin berita-berita bahagia dengan artis-artis yang gak pernah muncul di tv lain gitu misalnya, malah orang-orang nonton. Berarti kan sudah keliatan

sebenarnya penontonnya NET itu bukan penonton yang sama dengan penonton *infotainment-infotainment* lain. Strateginya kadang gini, selain berita-berita itu sendiri kalau dari tim Entertainment News kita bikin beberapa modul, *which is* sebenarnya intinya sama menyiarkan atau memberitakan informasi terbaru tentang si artis, Cuma modulnya beda-beda. Misalnya kayak kita bikin “tanya twitter”, tanya twitter kenapa *engagement* juga sama penonton digital kita sama penonton yang ada di Indonesia. Mereka pengen nanya sama artis-nya dong tentang informasi terbaru dia kita kasih modul gitu sama aja artisnya akan menjawab tentang mislanya “kak Raisa lagi sibuk apa?” dia akan cerita dia lagi sibuk gini gini gini, menyapaikan informasi tentang si Raisa kan. Atau kita bikin misalnya masyarakat Indonesia suka kepo soal kehidupan pribadi si selebriti, kita bikin kayak *face to face*, kayak *real life*, *real life* kan memenuhi rasa lapar atau rasa hausnya penonton-penonton akan ke-kepo-an si artis ini kalau *weekend* ngapain sih? Eh rumahnya kayak gimana sih gede atau enggak? Sama aja memberikan informasi tentang si artis itu kan. Oh rumah gue harganya 5M misalnya, atau gak usah kasih tau rumahnya 5M, ketika kita *live* di rumah dia juga orang udah bisa lihat kalau rumahnya gede banget, mislanya gitu kan. Tapi itu trik kita gimana caranya supaya tetep menyampaikan informasi yang bener yang bagus tapi kemasannya aja yang beda. Banyak kok kita modul, ada kayak artis-artis kan hubungan suami istri itu paling seneng kalau orang tau kayak gimana sih, kita bikin versus, kita bikin tes kekompakan, maksudnya itukan sebenarnya sama aja, sebenarnya intinya sama sih, sama keponya juga. Pada akhirnya setelah test kekompakan itu orang juga jadi bisa ngomongin lagi kan si A gak tau ya ukuran sepatu istrinya, lupa-lupa atau gimana. Bukan jadi sesuatu yang nyinyir, tapi jadi sesuatu yang diomongin juga, lucu buat orang-orang omongin. Oh ternyata suami istri gak *se-perfect* yang dibayangkan. Ya itu sih caranya kita, banyak modul-modul yang kita siapin juga selain berita itu sendiri.

Tanya : nah tapi untuk reporternya sendiri nih ada *treatment* khusus gak yang harus disampaikan ke reporter seperti apa ?

Jawab : kalau gue, *meeting* redaksi setiap rabu. Itu selalu gue bilang, nyari berita pertama itu harus informatif, *which is* berisi informasi, kedua harus ada *value*-nya. Reporter gue harus udah punya bayangan, gue pengen ketika berita ini tayang, penonton gue dapet ini loh, terinspirasi mereka dengan yang dilakukan sama si artis, atau mereka jadi sadarkah kalau mereka habis membuat kesalahan, trus penonton oh iya ya si artis ini sakit, jadi gue gak mau ngerokok lagi deh, gitu misalnya. Harus ada *value*-nya yang bsia disampaikan dari berita itu. Itu yang gue batasin di reporter gue, *at least* lo punya berita ini. Ada waktu itu sebenarnya ini berhubungan sama Biru juga, kayak ada berita tentang si Asti Ananta yang nikah di Bali dan pernikahan diam-diam, beritanya informatif tapi apakah punya

value? Menurut gue gak ada *value*-nya. Ngapain lo nayangin seorang artis yang nikah di Bali, diam-diam orang tua-nya gak tau, penonton gak dapat apa-apa dari berita itu. Gak ada nilai positif yang bisa penonton dapat, akhirnya cuma nyinyir doang, dan ngomongin “pasti beda agama deh, dan lain-lain” ngerti gak? Jadinya nyinyir. Itu kan sesuatu yang aduh gila gue terinspirasi deh, gue pengen nikah kayak dia gitu maksudnya kalau pernikahannya indah bagus kan orang terinspirasi juga. Jadi ada dua pakem itu selain kalau *technical* ya gambarnya harus bagus, audio-nya mesti bener, pertanyaannya bukan pertanyaan standard, *out of the box* lah pertanyaannya. Jangan dia menang *award*, di tanya lagi perasaannya gimana, ya udah pasti bilang senang lah. Pertanyaan-pertanyaan harus *out of the box*. Mungkin nge-*guide*-nya ke situ tapi *ending*-nya yang naik. Mungkin *on air*-nya bukan kesitu, misalnya penghargaan ini mau lo persembahkan buat siapa, misalnya gitu. Itulah pertanyaan *out of the box* dan pakem-pakem yang gue kasih ke teman-teman reporter.

Tanya : dari *meeting* yang setiap hari rabu, itu ada keluhan-keluhan dari reporter sendiri gak sih misalnya kalau lagi dilapangan seperti apa kesulitannya?

Jawab : ada, maksudnya gini, sekali lagi gini, berita itu kan gak semua tentang karirnya dia, gak semua tentang *project-project* dia, gak semua tentang pekerjaanlah, kadang kehidupan pribadi juga pengen kita angkat kan. Karena sekarang udah terbentuk *image*-nya bahwa Entertainment News itu *no gossip* berdasarkan fakta, jadi mereka pikir adalah berita-beritanya semua tentang itu, padahal sebenarnya kan kita juga pengen ngangkat tentang kehidupan pribadi dia loh, dia sekarang lagi berhubungan dengan siapa kek. Nah *sometimes* artis-artis itu gak mau menjawab, kok Entertainment News sekarang gossip sih? Padahal sebenarnya yang dimaksud gossip itu adalah ketika itu tidak ada *statement* kan, ketika itu tidak benar kan, itu gossip. Tapi ketika misalkan gue emang jadia sama Yohanes, ketika gue ditanya dan gue ngomong jadian dan Yohanes juga bilang jadian sama Hana Maria, ya maksudnya itu udah bukan jadi gossip. Nah kadang artis itu tuh masih susah untuk ngomong gitu. Jadi kita pendekatan ke mereka juga pelan-pelan, loh mbak ini kan mbaknya kan memang bersama Yohanes dan mas juga ngomong sama Hana Maria kenapa gak disampaikan aja, toh daripada gak disampaikan malah tercipta opini di masyarakat yang macam-macam, mendingan disampaikan di Entertainment News, orang lebih percaya sama E!news dibandingkan sama program lain.

Tanya : tapi emang selalu setiap hari Rabu atau dalam 1 bulan berapa kali *meeting* ?

Jawab : Setiap Rabu kita *meeting*, Cuma kayak kendala-kendala kita jarang-jarang sih.

Tanya : paling sering kalau penolakan *statement*, apa aja sih yang biasanya dikeluhkan sama anak-anak reporter?

Jawab : apa ya, paling *technical*, karna gini Entertainment News itu pengen segala sesuatunya eksklusif, si artis misalnya pegang *cube*-nya kita, kelihatan lah gitu. Paling misalnya, ya gue ngerti sih kondisinya misalnya kayak lagi dipersidangan atau apa susah ditemuin, ya itu *technical* sih, kak gambar begitu, gambarnya begini, itu doang sih.

Tanya : kalau pemilihan berita sendiri itu yang seperti apa ?

Jawab : nah gue selalu bilang sama reporter-reporter gue, sebelum lo berangkat, kan biasanya *project*-nya sama Yohanes sama Silvi udah dibagi nih, hari ini si ini kemana, udah tau artis-artis yang mau diambil siapa. Lo harus riset dulu tentang dia. Jangan sampe lo daeng bingung, nanya kesibukannya apa, stupid menurut gue, itu bukan reporter gue. Gue maunya lo udah tau ketika lo dateng lo mau nanyain apa. *Which is* mereka nge-riset dulu kan, oh si artis ini lagi ngerjain project A nih. Project A ini hubungannya sama siapa, oh ternyata setelah di riset ternyata si Vidi Aldiano kerja bareng sama David Foster, riset-risetlah sampe dalam, ketika lo udah riset jadi banyak pertanyaan yang akan muncul. Nah itu yang ditanyain sama reporter gue ke artis-artis ini. Jadi harus riset dulu, jangan sampe disana nge-*blank*, aduh di depan gue ada Iko Uwais, tanya apa ya? Gak gitu.

Tanya : berapa besar peran anda dalam menentukan berita yang akan ditayangkan?reporter punya peran gak?

Jawab : kalau gue selalu menanamkan *sense of belonging* ke reporter gue. Kalau lo yakin berita lo bagus, lo harus yakin dengan itu. Maksudnya gini, kak berita gue bagus kok ini tentang artis begini dan begini, gue yakin ini informatif dan gue yakin ada *value*-nya. Maksud gue mereka akan ngomong sama korlip kan, dan korlip juga akan menyaring itu sebelum menyampaikan ke gue. Tapi pada akhirnya kalau reporter ini udah yakin kaalu beritanya bagus, ya pasti pengen naik dong beritanya, ya dia akan ngomong sama korlip gue. Berita gue yang ini belum naik nih? Gitu.

Tanya : di Entertainment News sendiri ada pembagian kelas artis-artis gak? Misalnya artis ini kelas A, artis ini kelas B, ini yang oke, ini yang gak naik?

Jawab : milih sih, maksudnya kayak sazkia gotik pernah naikin gak kita? Kadang bukan artisnya sih, yang kita pilih mungkin lebih kepada beritanya. Kalau misalnya sazkia goyik udah begitu orangnya ya, terus beritanya tentang sensasi sama skandal, ya *good bye*. Di Entertainment News gak ada skandal ya kita

beritakan, ya bisa naik juga gitu. Kayak NET tuh gak dangdut banget sih, yang orang tau NET itu EDM lah, rock, pop, jazz, kelas atas banget gak dangdut, siapa bilang? Entertainment News juga naikin Ike Nurjanah kok, tapi apa, dia bawa dangdut ke Amerika, *which is* menginspirasi kan, ya dong maksudnya Ike Nurjanah juga materi lagunya dangdut bukan yang lagu dangdut jaman sekarang yang liriknya gak jelas, manusia karduslah, belah duren atau apapun itu. Dia jaman-jaman dulu lebih ke cinta tapi masih sopan, Ike-nya juga sopan. Tomas Jorgi juga sopan. Dan yang membanggakan di bawa itu ke Amerika. Lo juga ternyata bule-bule suka dangdut juga, kita angkat. Kalau klasifikasi artis sih seperti itu, lebih kepada beritanya. Ayu Ting-Ting pun kita beritain kok, kita gak ada kelas A, kelas B, kelas C, gak ada. *Even* kelas atas banget misalnya, orang yang gak mau nonton, mislanya masyarakat Indonesia *mostly* gak tau, kita beritain Jonatan pianis Inonesia yang dapat MURI, *i dont mind* gitu, ada *value*-nya. Dia mungkin bukan artis, tapi dia musisi ya Entertainment News, ya kita beritain. Jadi gak ada yang di kelas atas banget atau kelas rendah banget. Beritanya sekarang, bagaimana klasifikasi berita itu, bukan artisnya.

Tanya : untuk target *audience*-nya sendiri dari Entertainment News siapa ?

Jawab : kita sebisa mungkin targetnya *all people, all good people* ya. Cuma sekarang yang masih ngedengirin ya orang-orang kelas atas yan karena ingin mendapatkan sesuatu yang positif , sesuatu yang *update*. Cuma kesini-sini sih udah yang mereka-mereka yang kelasnya C-D udah mulai nonton nih Entertainment News. Ya kita berharapnya mungkin lebih banyak lagi, lebih bener lagi deh pola pikirnya masyarakat Indonesia.

Tanya : biasanya teguran apa yang biasa mbak kasih buat reporter-reporter ?

Jawab : teknis biasanya, dan gue *sometimes* mencoba mengerti kalau, dulu ya jaman gue belom cerewet, mereka sering mengajukan pertanyaan standard, itu dulu ya. Sama teknis, klo teknis mah ya soal gambar, *blocking*, ya gitu-gitu lah. Maksudnya lebih ke, audionya kok mendem? Kok *cube* mic-nya nyalanya gini ya? Cuma gitu-gitu doang sih, bukan yang konten lagi kalau sekarang.

Tanya : tentang KPI *award* nih, kan kemarin kita udah 2 tahun berturut-turut dapet, dan ini udah tahun ketiga, gimana nih?

Jawab : bangga dan seneng karena ternyata Entertainment News dijadikan pedoman buat *infotainment-infotainment* yang lainnya. Ya bangga sih dan bagaimana sekarang caranya bukan lagi memenangkan *award*, tapi bagaimana mempertahankan *award*, jangan kita udah menang eh besoknya memble. Dalam arti, kok jadi gini sih pemenang, kok beritanya gini, jadi kita masih lebih

kesitunya sih. Jangan sampai kita secara kualitas kalah sama tiba-tiba gossip aja isinya, tiba-tiba host gue berbunga-bunga bahasanya, gitu sih. Bangga iya bangga banget, semoga yang lain bisa ngikut sih.

Tanya : di 2017 ada sesuatu yang akan di ubah mungkin dari Entertainment News ?

Jawab : banyak, pokoknya secara konten, secara *look*, secara *treatment*, akan banyak inovasi akan banyak strategi-strategi baru yang kita bikin, akan banyak modul-modul baru, Cuma lebih lengkapnya liat Entertainment News 2017. *Keep watching* aja, karna kita gak bisa *share* sekarang. Dan pakemnya tidak akan berubah tetap menjadi program-program yang inspiratif.



Narasumber : Yohanes Andika

Jabatan : Koordinator Liputan

Lokasi : The East Tower, Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E No.1 Lantai 27 - 30, Kuningan Timur, Jakarta Selatan.

Tanggal : 12 Desember 2016

1. Kapan Jadwal liputan untuk para reporter diberikan oleh koorlip?
Keluarnya perhari, malem biasanya tapi tergantung apakah kita sudah punya plottingan atau belum, klo belum ya menjelang tengah malam, tp klo sudah jelas dari sore juga sudah ada kabar bsk mau kemana.
2. Apa sarana untuk berkoordinasi dengan para reporter untuk memberitahukan plottingan?
Cuma grup Whats app doang untuk pembagian kemana-kemananya.
3. Bagaimanakah agenda-agenda liputan ditampung?
Klo dikumpulin memang ada, tp ga selamanya ngumpulin ke gw atau ke koorlip lain, pokoknya di grup tinggal berbagi aja, nanti kita catet dan itu ya bisa dibilang sebenarnya semua orang juga tau Cuma ya mungkin mereka sebagai reporter kan ganyatetin hari apa kemana, yang nyatetin ya koorlipnya gtu sih.
4. Untuk pembagian tim antara liputan dan studio seperti apa?
Klo itu sebenarnya acak aja, seminggu ini siapa yang liputan, siapa yang jaga studio. Ga ada yang khusus kecuali ada tugas misalnya ke luar negeri ya otomatis dia yang liputan.
5. Kalau ada tugas DLK/DLN apa saja yang harus dipersiapkan reporter dari segi materi?
Macem-macem sebenarnya, mungkin contohnya kalau kita datang keacara konser, artisnya biasanya kan banyak jadi hunting aja. Paling kita ngaitau mana yang bisa diwawancara. Tapiu klo liputan yang spesifik itu kita otomatis harus breafing. Kaya kemaren ngikutin Rizky Febrian ke Malaysia itu otomatis kita harus breafing disana mau ada acara apa, ngapain harus tau gtu sih.

6. Kendala-kendala sebagai koorlip apa saja?
Mungkin kadang klo dikita itu kan produksi orangnya ganti-ganti jadi tidak semuanya itu aslinya reporter, klo news kan enakya sudah otomatis masuk news adalah pencari berita, klo disini kan bisa aja tadinya kerja di talk show pindah kesini, begitu pindah kesini kan otomatis klo liputan mereka bingung mau tanya apa, itu sih yang masih harus dibreafing. Sekarang juga masih ada yang tanya “kak, tanya apa?” ya bahas bersama juga, tapi kan klo tiap hari nanya kadang kesel juga ya, “ lo liputan udah seminggu masa mau tanya ga tau”
7. Bagai mana pengaturan libur para reporter?
Kita sih pakemnya adalah ada masuk lima hari libur dua hari. Kalau untuk liburnya dihari apa acak juga tergantung keperluan sama kalo orang itu butuh sesuatu ya silahkan, dia minta libur dihari apa, kita mah fleksible.
8. Apakah ada sistem VJ (video jurnalis) ?
Vj engga kita SOP. SOPnya kita harus pergi sama kameramen, klo vj hanya berlaku di news.
9. Bagaimana strategi jika ada berita dadakan?
Klo berita dadakan sih biar gimana juga pasti harus ada tim yang ke sana, klo emang kebetulan masih ada yang liputan ya udah otomatis liputan yang sekarang pindah sekiranya itu ga penting, klo memang ga ada orang ya siapa pun yang ada dikantor suruh pergi aja, klo pun misalnya kurang orang ya semua harus masuk.
10. Jika seandainya Ada berita penting saat dini hari bagai mana mengatasinya?
Mau ga mau ada yang keluar, siapa pun itu misalkan reporternya ga ada yang bangun ya koorlipnya yang kesana, nanti paginya misal reoprtter inframe kesini dong untuk live report atau apapun.
11. Kapan seorang reporter harus tiba di kantor?
Deket liputan aja. Kasian juga klo misalnya liputan sore dia harus datang pagi, ga ada tujuannya juga, kecuali klo dia memang mau research sesuatu ya silahkan, tp kan dia bisa research by handphone juga sambil nunggu lipurtan.

12. Gimana cara mengatur ritme kerja para reporter?

Klo dibilang diatur secara khusus sebenarnya ga ada, karena memang sudah tugasnya lo pulang liputan lo rought cut lo potongin materi liputannya sampe jadi itu udah tugasnya dan mereka juga sudah tau hal itu, ya kecuali klo misalnya ada kondisi diluar normal, misalnya reporternya aga sakit yaudah yang dikantor yang backup, misalnya dia pulang dia Cuma kasi ke yang jaga, yang jaga itu yang motongin, itu misalkan klo dia sakit/ga sehat atau pagi banget liputannya.

13. Jika ada situasi dimana reporter itu pulang paling malam, apakah dia tugaskan untuk liputan pagi keesokan harinya?

Ya umumnya klo memang dia pulang liputannya malam besoknya dia yang lebih siang, itu pun klo ada. Klo memang event nya pagi semua ya mau ga mau sudah konsekuensinya dia tetap harus crew call jam berapa pun.

14. Berapa lama jeda waktu reporter tiba di kantor dengan waktu liputan?

Tentatif tergantung kondisi juga, karna kan kaya jam liputan ga pasti udah gitu kondisi atau tempat liputan juga ngaruh kan. Misalkan lo harus k BSD otomatis dia udah dateng minimal 2jam tau bahkan 3jam, tapi klo Cuma sekitaran Kuningan atau sekitaran Jakarta ya lo standby 1jam juga aman.

15. Bagaimana cara mengarahkan reporter baru agar dia tau apa yang harus dia kerjakan?

Ada yang namanya tandem ya, jadi dia pergi duluy sama yang udah di enews lama. Umumnya seminggu cukup karna dia udah karyawan, atau kadang klo memang dirasa seminggu belum cukup, di review masih kurang ya dia dilanjutin tandemnya seminggu lagi. Minimal seminggu itu paling cepet.

16. Kriteria reporter yang sudah bisa tandem anak baru itu yang seperti apa?

Klo sekedar Cuma untuk tandem liputan siapa pun bisa, karna kan sebenarnya prosedur untuk gimana berangkat liputan, gimana crew call, gimana cek alat, sampe ke lokasi itu dia perlu dikenalkan sampe kesitu aja, klo untuk tandem wawancara ya sebenarnya semua orang bisa juga, tp ya itu mungkin ada orang yang gampang ngajarinnya, kaya lo wawancara kan ada yang cukup nontonin aja, tp ada juga yang harus di breafing,itu juga namanya di arahkan itu juga sama koorlip biasanya.

17. Jam tayang enews
9-10, 11-12, terus sore itu 16.30-17.00 Cuma setengah jam, malam 23.30-00.00.
18. Segmentasi umur penonton enews?
Klo siang itungan cenderungnya harusnya ke ibu-ibu berarti umur 25 keatas sampe 45tahun. Klo sore lebih ke anak muda asumsinya entah anak sekolah tau anak kuliah kan sudah pulang makanya. Jadi dari umur 15-45
19. Apakah segmentasi umur yang berbeda mempengaruhi isi berita?
Ngaruh banget sih. Klo di perhatikan klo disiang otomatis bertanya seputar selebriti yang umurnya dari tengah keatas, beritanya seputar yang udah nikah atau yang mau nikah yang segmentnya ibu-ibu, sosoknya sudah aga tua dan bahasanya seputar keluarga, anak, kesehatan. Klo sore itu kan lebih ke youngers audience jadi banyak materi misalkan anak muda pacaran, film, musik, itu masuk di situ umunnya. Jarang banget disore ada berita misalkan Jupe sakit, itu biasanya disiang kecuali klo Jupe siang ini jatuh kerumah sakit ya itu berarti sore ini bisa naik.
20. Ada batasan minimal durasi wawancara bagi para reporternya ga?
Klo bicara masalah durasi sih ga ada, tp seharusnya secara jurnalistik kan otomatis harus ada 5W1H. Klo lo udah bisa tanya 5W1H dalam waktu 2menit silahkan, karna bagus jdi beritanya ga bertele-tele. Tapi memang ada konten yang panjangin dikit lah karena memang isinya bukan berita ini tp isinya curhat, ya lo bikin sebisa mungkin buat menarik karena dia bercerita kan.
21. Berapa durasi perberitanya?
Standar nya 2 sampe 3 menit, memang klo ada berita kusus atau bahasan kusus berbeda. Tapi kan biasanya bahasn kusus juga ga Cuma 1 artis misalkan “artis-artis yang menderita kangker namun dapat sehat lagi” otomatis dipanjangin jadi 5menit tp ada beberapa aris.
22. Apa prosedur jika reporter akan bertugas di luar kota/negeri?
Klo untuk ijin itu sebenarnya dari produser, keberangkatan keluar kota keluar negri itu seijin produser dan ditandatangani dari kak Maria, kepentingannya kesana apa, butuh dananya berapa itu ditandatangani kak Maria itu pun di acc sama bos-bos, klo itu udah acc kita tinggal ke bagian keuangan yang mendanai lo kesana.

MODUL

1. Tanya twitter

Admin media social enews, buka pertanyaan di twitter. buat kalian fansnya siapa yang mau Tanya langsung silahkan kirim pertanyaan ke twitter @enews_net #(Tanya nama idola). Nanti artisnya kita kasih handphone yang isinya pertanyaan yang sudah kita pilihin dan artisnya langsung bacain dari siapa dan pertanyaan apa lalu dia jawab. Jadi karna pertanyaan langsung dari fans, pertanyaan apa pun boleh contohnya bener ga sih pacaran sama siapa? Mungkin klo reporter yang Tanya jadi gossip tp klo fans yang Tanya kan fans pengen tau. Modul ini ada di enews siang.

2. Throwback Thursday

Throwback Thursday itu kan tau trend di internet trend dimana hari kamis melempar foto jadul ke media social trus lo cerita itu foto jaman kapan dan apa yang menarik dari foto itu. Nah kita pancingnya saat ketemu artis kita kasih foto-foto lama trus kita minta ceritain foto dulunya itu gimana. Foto-foto itu tim yang cari karena kalau dia mungkin udah gak punya juga, contohnya kayak kita nemu foto jupe 10 tahun yang lalu masih alay nah kita Tanya ke dia “jupe ini kapan sih?”. Modul ini adanya di siang tapi tergantung artisnya kalau kayak prilli atau artis-artis muda ditaruh di sore.

3. Face to Face

Face to face itu kayak kita biasanya kan nonton berita dibacain nih kalimatnya, pertanyaannya dari reporter itu masuk langsung ke tayangan, gak live sih jadi shooting tapi misalnya gue nanya “halo kak krisdayanti, kak lagi ngapain sih hari ini?”, trus dia jawab kan lagi photoshoot, trus gw nanya lagi “klo photoshoot bawa apa aja?”, jadi kayak lo ngbrol tapi di set, atau dia lagi ngapain kegiatannya hari ini tapi reporternya gak in frame. Dia si artisnya kayak ngobrol sama kamera tapi artisnya bebas bergerak, ngobrol, minum, nyapa orang, kegiatan apapun tetap berjalan. Sebenarnya intinya itu, pertanyaannya pun lebih bebas gak satu topic, kalau wawancara kan perkembangan kehamilan anak yang memasuki 6 bulan, nah kalau kita kan “mbak anaknya gimana?” trus tiba-tiba nyambung ke “mbak oh sorry ada pembantu gak dirumah”, “mbak kapan sih rilis karya baru?” itu bebas.

4. Versus

Versus itu ada couple versus, ada selebrity versus. Kalau celeb versus itu dua orang yang bukan pasangan, misalnya gading sama artis cowo misalnya Iwa K, ditanya seputar topic yang umum, misalnya “berapa sih

jarak dari Jakarta ke Surabaya?” nanti gading jawab dan Iwa K juga jawab, trus yang mana yang benar habis itu dapat point dan di total dari berpa pertanyaan itu siapa yang jawabnya paling benar, dialah yang menang. Kalau couple versus itu sebenarnya enggak terlalu penting, soalnya kan kayak seberapa kenal sih si A terhadap pasangannya? Misalnya Franda sama Samuel kan baru nikah kemarin, kita Tanya Samuel tau gak ukuran sepatu Franda berapa? Trus Franda balik ditanya ukuran sepatu Samuel, tapi kan enggak harus selalu itu misalnya Samuel inget gak Franda sukanya makan apa, tapi Samuel gak harus ditanya franda sukanya makan apa. Samuel kalau tidur gimana ? sesuai atau enggak nanti kan dikonfirmasi. Si franda jawab apa Samuel jawab apa. Tergantung reporter Tanya-nya apa, ada yang udah nyiapin dari kantor atau udah kita briefing tapi biasanya mereka ketemu siapa dan pertanyaannya mau apa kita udah siapin dari kantor.

5. Quick Question

Eight Quick Question, itu Cuma pengen tau kalau artis ditanya cepet kira-kira jawabannya apa. Misalnya kalau, pertanyaannya biasanya bebas dan lucu, pertanyaannya seru aja atau kadang bias berkaitan dnegan dirinya. Misalnya gue Tanya lo , lo lebih pilih mobil yang mogok keabisan bahan bakar atau mobil yang kempes ? itu kan umum ya, tapi kadang ada juga kayak misalnya tora kan suka banget sepedaan tapi juga saying istri kan, “tor lo pilih mana, pergi sepedaan apa pilih istri?” itu kan personal lan, tapi mau gak mau di harus jawab cepet dan pusing kan, nah di jawab “klo sepeda gue dibuang kan saying”, nah itu ntar mincing-mancing reaksinya lucu, itu quick question.

6. Real Life

Real life itu yang live, kita crew ke rumahnya artis, artis nanti ketika studio live, artis dan host akan ngobrol di studio, tapi dia dirumahnya gak tau kita sebenarnya ngapain, dia Cuma denger suaranya host aja. Nanti host Tanya “halo gimana nih dirumah?” ntar mereka ngobrol sambil keliling rumah, nunjukin rumahnya, nunjukin keluarganya, ngobrol dan itu sih intinya. Cuma ya itu yang bikin beda klo orang mah liputan, kalau ini live. Saat itu juga hostnya ngobrol.

7. Cooking

Sesuai namanya, ini berhubungan sama kitchen dan masak. Tapi klo kita dulu sempet masak sama artis siapa yang bisa masak ni masak doong nah sekarang udah engga kita Cuma punya sebenarnya kita punya tiga chef ,

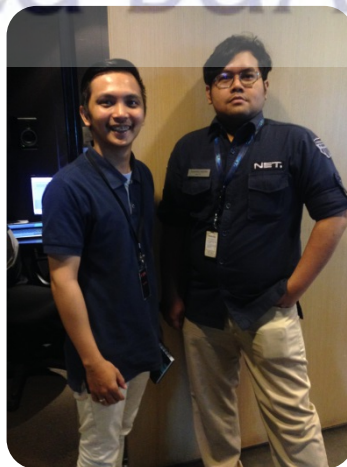
bukan chef juga ya, satu chef dua artis. Satukan chef Norman itukan memang dia chef, trus ada Niki Tirta, sama ada satu lagi ada Rama Mickel. Makanannya bebas selama itu menarik silahkan . itu biasanya Cuma tayang di weekand jumat, sabtu, minggu.

8. Movie Review

Klo lo ngitung materi riset itu modul jadi kayak trailer film itu begini begini, karna itu toh di infotainment lain gak ada. Entertainment news itu selalu rajin sih buat naikin review film. Biasanya gue nyuruh anak-anak ada yang namanya movie review. Movie review itu intinya dalah lo ngejelasin tentang suatu film tapi direview kan bisa antara film itu sebentar lagi tayang atau trailernyas baru keluar. Kayak baru-baru ini kan fast and farious kan trailernya baru keluar, kita kalau misalkan traileranya kemarin udah keluar hari ini harus naik. Gitu gak nunggu entar mau tayang, taikin aja dulu trailernya. Selain itu yang berkaitan dengan film itu banyak ada weekend box office, dia tentang film apa sih yang lagi sukses di holywood saat ini itu chart. Weekend movie itu adalah justru kita ngasih tau ke penonton film apa yang menarik untuk ditonton minggu ini. Weekend movies itu setiap sabtu karena datanya keluar secara seminggu kalau datanya keluar di Amerika hari minggu, mau ga mau kita disini baru nongolnya senin. Jadi mundur ke hari selasa.

9. Chit chat

Chit-chat itu reporter in frame kita itu ngobrol dengan si artis, kalau lo biasa nonton si rili atau farah mereka yang namanya chit chat, ngobrol sama siapa puhn di lokasi, lebih panjang biasanya. Kalau topiknya apa yang dibahas sebenarnya ngacak juga, hobby, karya baru dan apapun itu.



Narasumber : Teuku Muttaqin Luthfan

Jabatan : Reporter

Lokasi : The East Tower, Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E No.1 Lantai 27 - 30, Kuningan Timur, Jakarta Selatan.

Tanggal : 14 Desember 2016

Ceritakan Peran lo sebagai reporter :

Kalau untuk tugas liputan, pertama kita berangkat ke kantor kita akan dikasih proyeksi. Besok jam sekian, katakanlah jam 11 siang sudah ada di lokasi A untuk meiput acara A. jadi biasanya saya sudah estimasi, kalau begitu saya sudah sampe kantor antara jam 9 – 10 pagi. Apa yang kita lakukan? Malanya kita *crew call* , yaitu *campers* yang liputan sama kita itu kita kasih tau jam 9 atau jam 10 sudah di kantor. Bukan dari korlip atau korlap, karena mereka cuma kasih proyeksian aja. Biasanya plottingan turun jam 11 malam begitu dia kasih tau kita jam sekian ketempat ini udah kita harus punya rencana. Nah gua bilangin ke *campers* gua besok kita udah di logistik Net jam 9. Bareng sama *campers* paginya kita request alat sama bagian logistic kita butuhnya apa aja, kamera, clip on biasanya 1 -2 unit, *mic*, terus *ciup led*, kamera PMW , *tripod*, sama lampu. Kita cek alatnya aman apa engga kita lapurin. Selesai itu gua telepon carpool minta *driver* mobil terus kita dijemput. Sampai tempat liputan kita ngeliput sesuai dengan apa yang diinginkan korlip. Biasanya tidak terpaku dengan apa yang dia inginkan. Contoh disana aka nada artis A, B, C, D nah gua akan utamain artis yang jadi kewajibandari korlip. Sisanya gua berkreaitivitas di lapangan. Misalnya korlip minta diwawancara tentang isu A, gua akan nanya isu itu tapi gua akan nanya tema yang lain lagi kaya isu A, B, C, D dan kita juga ga sekedar wawancara, kita juga ada *treatment* lain. Karena kalau wawancara itu kan regular ya , kita buat *treatment* lain kaya di E-News kana da banyak *treatment* kaya face to face itu Tanya *twitter*, *games*, ya banyak deh itu *treatment* dari temen-temen berkreaitivitas dilapangan. Selesai kita liputan, kita sebelum pulang kita punya waktu sektiar 10-12 jam di lapangan , mau mendekati waktu itu, kita report disini udah selesai, gua dapet artis ini tentang temanya. Udah report dan kalo ada tempat kita disuruh geser, kita geser ketempat itu tapi kalo ga ada kita pulag kantor.

Setelah sampai di kantor, itu apa yang elu lakukan?

Udah nyampe kantor, kita balikin alat ke *logistic* , gua ambil *card* dari kamera terus ke bagian *library* untuk di in *charge* dimasukin ke dalam server ya

nanti bagian library ada di plot mana tema yang mau kita ambil. Gua balik ke *newsroom* , gua tulis apa aja yang gua liput di hari itu , recapnya, dan kalo ada perintah di *rough cut* tentang tema A, B, C, D karena liputan kita kan misalnya ga mungkin soal anak aja, pasti juga nanya kesibukan apa, liburan kemana. Terus mintanya tentang anak dulu ya dinaikin , yaudah kita potong dan cuma ambil soundbite nya. Biasanya di E-News kita kan gak bertele-tele , emang pertanyaannya straight jadi paling pertanyaannya 2-3 menit itu udah termasuk sama Vonya. Jadi gua potong nih sb nya , gua sambungin sama Vonya . nah disitu peran gua untuk bikin naskah dari opening , ke tema utama, sb pertama, Vo pertama, sb kedua dan selanjutnya. Kelar, dinaikin ke playlist dan playlist udah bagian *Production Assistant* yang akan membuat gambarnya lebih halus lagi.

Faktor apa aja yang membuat berita itu layak diliput?

Pertama kenapa layak diliput karena kalo dari kita itu adalah terkini ,E-News itu tidak memberitakan tentang *gossip*. Karena dia tidak memberikan *gossip*,maka lebih ke *news*. Ke *news* ini lebih ke arah *entertain*. Seperti film apa yang baru yang tayang di minggu ini. Contoh kaya *Headshoot* kita beritakan tentang artis yang main, ceritanya seperti apa, terus bagaimana peran mereka di film ini. Terus misalnya kalo tentang isu, misalnya ada artis A dan B yang diisukan blablabla. Ya kita tidak akan mengangkat tentang isu mereka, tapi kita menjadi tempat mereka untuk mengklarifikasi tentang isu tersebut. Jadi kalo ada diberitakan artis A dan B cekcok blablabla yang akhirnya membuat keduanya dipanggil sampe ke ranah hukum. Nah kita datang tidak menanyakan apakah benar isu ini. Kita kesana akan bilang mba tolong klarifikasi tentang pemberitaan ini. Oke dia akan mengklarifikasi. Karena kita adalah tempat klarifikasi isu – isu miring yang sering menerpa artis. Apa lagi ya? Ya yang pasti beritanya ke – kinian, klarifikasi, dan *current issue*.

Setiap reporter pasti punya strateginya masing-masing, dan elu sendiri seperti apa strateginya saat liputan?

Nah gua kalo setiap liputan , strategi khusus *sih* ga ada ya. Yang penting kita dilapangan itu gimana caranya sebagai seorang reporter yang mencari berita dan kepada artis yang meberikan berita, kita *tuh* harus lebih *friendly*. Jadi terkadang kita di lapangan wartawan *infotainment* itu banyak dihindarin artis tapi banyak juga yang dibutuhkan. Hal ini si yang kita jaga banget, jangan sampai kita hampiri si artis, si artis malah ngejauh dari kita . Gua ya anggapnya artis sebagai temen, sebagai rekan, tidak menjatuhkan dia, karena kita sifatnya pemberitaan yang baik gitu dan ga ada pemberitaan yang buruk tentang dia.

Apakah ada pedoman khusus atau panduan yang diterapkan oleh reporter E-News ?

Kalo kita yang penting 5 W + 1 H itu dijaga. Sisanya adalah pengembangan dari kita. Contoh misalnya kaya ada satu artis yang baru merilis *single* baru. Yang pasti 5 W + 1 H nya kita pegang dari si artis tersebut, sisanya tinggal pengembangan kaya gimana dia buat *single* tersebut, cerita pribadi adakah mempengaruhi lagu tersebut, yang pasti terinspirasi dari apa, bagaimana, apakah menceritakan tentang kehidupan seseorang.

Biasanya reporter *infotainment* terkadang bertabrakan dengan kode etik jurnalistik, kalo reporter E-News gimana? Apakah masih memegang kode etik Jurnalistik atau seperti apa?

Kode etik yang seperti apa? Misalnya mencegah dia pergi kalo dia mau memberikan klarifikasi,? Oh kita ga ada yang seperti itu ya, kalo artisnya ga mau membicarakan tentang itu ya kita akan langsung bilang oh gak apa-apa mba, nanti lain kesempatan kalo mbanya udah mau kita bisa ngobrol-ngobrol lagi. Terus kedua gua ga pernah mencegah artis. Biasanya kita janjian. Kalo dia mau kita datang, kalo ga mau yaudah ga kita samperin. Mungkin itu bedanya E-News dengan *infotainment* lain, karena selebritis itu ga mic sendiri, nah kalo kita jurnalis entertainment, kita bikin yang beda ciup yang menarik, dan mereka pegang mic itu sendiri jadi itu juga menjadi pembeda antara E-News dan yang lainnya. Kita juga memberikan *angle* yang beda. Jadi ya contoh ada teknik pengambilan gambar yang beda dengan *blockingan* yang lain. Tidak sekedar harus mengisi dengan apapun yang ada di belakang dia. Ga boleh, kita harus ambil *angle* yang bagus dengan pencahayaan yang baik. Karena kalo kejar-kejaran dapet ini dan apapun yang ada digambar belakangnya, biarin aja. Tapi kalo kita ga bisa kaya gitu. Artisnya nyaman, *blockingan* nya pas kan enak dilihat jadinya bagus.

Kalo ada titipan pertanyaan dari kantor dan narasumber ga mau bahas titipan itu, apa yang biasanya elu lakukan?

Gua si awalnya akan nanya ke artis itu, mba ini ada pertanyaan dari kantor, bagaimana menanggapi hal ini. Dan oh ternyata dia ga mau. Yaudah kita laporan ke kantor, mba si artis ini ga mau ngomong soal itu. Dan kita harus kasih alasan kenapa dia ga mau ngomong. Kalau sekedar lari doing harusnya dia punya alasan kaya mau ketemu anak atau yang lainnya.

Pernah ga nanya pertanyaan lain untuk memancing pertanyaan yang elu tuju?

Ya itu juga salah satu trik seorang jurnalis sampai ke *host* pembawa acara kaya Najwa Shihab. Jadi itu emang kreativitas dalam bertanya. Jadi bertanya dari satu hal blablabla sampe ke tujuan kita dan itu memang merupakan tehnik yang dilakukan banyak jurnalis.

Bagaimana jika elu ketemu sama narasumber yang sulit untuk diwawancarai, katakanlah Nicholas Saputra, gimana cara lu untuk dapetin berita tersebut?

Kalo misalnya katakanlah si Nicholas yang males banget tampil di *infotainment*. Kita ajak janji dan kita kasih tau tujuan kita wawancara dia apa, kita jaga *privasinya* dan kita tidak akan membahas soal itu. Janjian itu sesuai dengan kemauan dia. Kaya misalnya mau didatengin dirumah yaudah kita datengin. Kalo dia ga mau, yaudah kita ga maksa juga.

Di E-News sendiri ada ga *camera candid* gitu?

Biasanya *candid* itu pernah, ya mungkin ada. Contohnya kaya artis yang dijaga ketat, atau tokoh yang ga boleh dekat-dekat diambil gambarnya ya paling kita memberitakan pandangan mata ya seperti Jokowi jalan dari istana ke Monas untuk shalat Jumat. Yaudah kita Cuma ambil gambarnya aja dan sepanjang mata memandang. Jokowi bersama wakil presiden, cabinet, jalan kaki menggunakan payung dibawah rintik hujan ke Monas untuk melakukan shalatberjamaah dengan para demonstran dalam aksi damai 212. Paling kaya gitu aja. Tidak ada yang di plintir sama sekali. Karena kalo media sekarang apalagi *infotainment* gitu ya kita memberikan laporan pandangan mata aja. Contoh lagi di acara A kita ada 3 artis yang kita harus wawancara. A dan B mau kita wawancara, dan si C ga bisa kita wawancara karena buru-buru. Tapi harus kita naikin beritanya jadi kita akan ngomong apa, si A dan B ada *soundbite* nya sedangkan si C kita kasih tau sedang terburu-buru. Jadi kita jelaskan segamblang-gamblangnya seperti yang terjadi di lapangan.

Kalo di E-News sendiri, apakah reporter punya pengaruh terhadap suatu berita?

Jelas. Karena kita yang meliput, kita yang me *rough cut*, bikin naskah, jelas ada pengaruhnya. misalnya semakin kuat kontennya maka itu adalah ide dari reporter itu sendiri. Dan lemahnya konten juga pengaruh dari reporternya. Kenapa ga ditanyain A,B,C,D sehingga ga ada *statement* soal yang dimaksud. Jadi

bisa dibilang reporter itu adalah ujung tombaknya. Apapun berita dilapangan yang elu dapet, harus diformulasikan menjadi sesuatu yang menarik .

Seberapa jauh peran reporter mengenai naik tidaknya beritanya untuk dijadikan playlist?

Nah itu gunanya tim ya, jadi kalo kita ngebahas tim dengan skala kecil di E-News jadi antara reporter dan korlip harus terjalin komunikasi yang baik. Contoh kaya korlip kan ga tau kejadian apa yang terjadi di lapangan kaya gimana dan apa yang elu dapetin dari wawancara elu bersama artis tersebut. Jadi begitu elu laporan, jangan cuma bilang oke gua dapet berita A, B, C, D tapi juga harus tau yang mau dinaikin yang mana. Oh paling artisnya yang bagus si ini yaudah naikin dia aja. Itu ga bisa. Kita kalo nyampe ke kantor, semua agenda yang elu lakuin itu kasih input ke korlip. Mba/ mas gua dapet berita si ini soal A, B, C, D karena mereka sedang apa, dan kedepannya gimana jadi menurut gua ini bagus untuk dinaikin besok. Jadi harus dijelasin ke korlip.

Di E-News apakah reporter punya wewenang untuk menyisipkan persepsi sendiri dalam suatu berita?

Gak boleh. Karena itu tidak ada persepsi personal dalam memberitakan suatu hal. Yang harus kita perhatikan adalah persepsi si narasumber, apakah benar dan tidak sisanya kalo iya ya beritakan, dan kalo tidak juga diberitakan. Contoh kaya kemaren ada berita tentang Sule yang marah namanya dicatut untuk Pilkada. Gua langsung nanya sama Sule, “Kang, bener ga kaya gini?” dia langsung jawab “Wah ga bener nih, saya marah juga enggak. Saya kasih *statement* juga enggak. Jadi, disitu terlihat bahwa pemberitaan yang sebelumnya itu bohong. Karena si Sule sendiri bilang bahwa dia ga pernah di wawancarai soal hal itu. Terus gua Tanya lagi “Apakah kang Sule marah diberitain kaya gini?” terus kata dia “ya biasa aja”. Jadi ga boleh ada persepsi pribadi.

Sejauh mana peran reporter dalam proses produksi?

Lumayan besar ya, karena segala *treatment* dari kita , pokok pembahasan kita yang rancang, apa yang baik dan tidak baik kita bahas, semua dari tim *creative* karena kita kan cuma ada 2. *Creative* dan Production Assistant. Jadi semua pembahasan, *angle*, *treatment*, itu yang memikirkan adalah tim *creative*. Kalo *Production Assistant* mereka hanya membuat apa yang kita pikirkan. Dari kita *creative* memikirkan *treatment* seperti apa yang akan kita lakukan.

Apa ciri khas pemberitaan E-News yang merupakan keunggulan ?

Kita memberikan informasi *terupdate* terkini secara *news*. Karena *news* itu sendiri memberikan pemberitaan terkini. Kedua, kita memberikan berita *fresh* jadi bukan merupakan berita lama yang di *publish*. Itu enggak. Kita memberikan pemberitaan yang saat ini sedang terjadi dan dari artis yang sedang berkembang. Dan kita juga ga sekedar memberitakan yang ada di dalam negeri, tapi juga di luar negeri di Amerika atau Inggris. Kita juga berikan berita seputar prestasi, jadi semua itu *all about current*. Kondisi kesehatan, perkembangan kasus.

Bagaimana cara reporter atau korlip untuk mengetahui sebuah agenda liputan?

Harus *stay update*. Itu juga salah satu tugas wartawan yang punya banyak temann yang memberikan informasi, serta relasi PR disana, jadi kita diundang untuk meliput. Atau relasi selebriti yang misalnya mengundang untuk klarifikasi masalah.

Bagaimana mengenai sesuatu dari sosial media?

Kalo dari sosmed itu menjadi bahan riset, contoh artis A baru bikin karya dan kebetulan ga ada di Indonesia dan mereka ga bisa kita hubungi. Kalo kita telepon mereka itu disayangkan Karen kita media bergambar. Jadi bisa memanfaatkan *google hangout* atau *skype* , dan itu biasanya kita lakukan *live*. Contoh ada artis melahirkan di luar negeri, nah itu merupakan berita kebahagiaan. Jadi kita akan buat riset. Foto kita himpun dan kita hubungi untuk wawancara, dan kita coba untuk *video call*. Jadi misalnya ntar ada *live* dari Sydney, reporter kita akan melaporkan pandangan mata untuk konser Coldplay.

Bagaimana cara mengarahkan tim mengenai kemauan reporter?

Kita harus komunikasiin karena komunikasinya ga boleh setengah – setengah. Jadi sebelum berangkat gua akan bilang ke *campers* kita ke acara A, nanti elu tolong ambil gambarnya. Masalah wawancara, gua akan coba ajak janji di tempat mau apa engga diajak wawancara. Pas mau eksekusi kita akan cari blokingan yang bagus buat dia. Nah pemilihan *stockshoot* gua akan bilang ke *campers* berita ini akan tayang 3 menit jadi *stockshoot* lu lebih variasi. Contoh kaya dia ngeluarin karya, ya berarti karyanya elu ambil , acara pas *launching* diambil, dan *item-item* yang penting juga.

Kendala apa yang ditemukan?

Kendala sampai saat ini , ya gua pribadi adalah waktu. Kadang kita berangkat ke satu tempat ke tempat lain ga cukup, si artis gam au di wawanacarai,

terus ya kalo kerja menguras tenaga banget. Ya mengatur waktu , strategi ya itu yang harus bisa *deal* sama tim elu soal estimasi waktu, wawancara, mengatur pertanyaan, sampai saat ini kendalanya adalah waktu.

Menurut lu apa yang harus diperbaiki?

Kalo kata gua yang harus diperbaiki adalah koordinasi di lapangan seperti apa, kantor gimana, jadi *win win solution* ga Cuma di lapangan yang nyelesain sendiri, yang dikantor juga bisa bantu. Karena kita satu tim.

Kalo DLK atau DLN apa yang harus dipersiapkan?

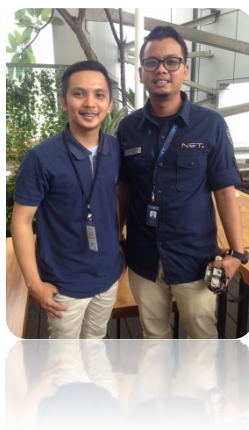
Kalo Dinas Luar Kota (DLK) atau Dinas Luar Negeri (DLN) kit harus tau tujuannya kemana, janji disana sama siapa, dan kita harus hubungi jauh – jauh hari, saat masih disini gua akan kasih tau *campers* apa aja yang harus dibawa, nanti kita ambil gambar, ya sama kaya tadi *crewall* juga, kita ambil alat, kita dianter ke kota, terus gua hubungi, terus kita diberikan tanda pengenalan, yang penting adalah materi liputan yang harus didapat. Dan untuk biaya diatur sama kantor, untuk pengurusan kita yang jalan.

Bagaimana cara mendidik reporter baru?

Biasanya kalo tandoman itu harus ngeliat dulu, tapi dia harus punya wawasan dan banyak bertanya. Karena ada kebanyakan teknis dan non yang menjadikan kita ah biasa aja, Cuma yang baru liat kan itu hal yang ga biasa. Jadi awalnya dia liat gua dulu, abis diliat kalo bisa dia bertanya itu pekan pertama. Minggu kedua gua akan coba untuk dia wawancara, dan minta ajak kerjasama artisnya. Terus gua suruh dia *rough cut* sendiri supaya dia tau salahnya dimana.

Harapan untuk tim dan E-News sendiri?

Harapan gua ya kita udah kaya keluarga karena kita menghabiskan banyak waktu disini, kita sering *brainstorming* bersama. Ya intinya komunikasi serta kekompakan dalam tim yangharus kita jaga dan koordinasi yang menyeluruh. Jadi ketika elu dilapangan ada apa, ya harus diinfokan agar beritanya tidak *double*.



Narasumber : Cempaka Rilly

Jabatan : Reporter

Lokasi : The East Tower, Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E No.1 Lantai 27 - 30, Kuningan Timur, Jakarta Selatan.

Tanggal : 12 Desember 2016

Tanya : untuk rapat redaksi sendiri biasanya ada gak sih?

Jawab : rapat redaksi itu setiap hari rabu, setiap hari rabu kita selesai dari on air which is jam 5. Itu ngomonginnya tentang materi yang akan kita tayangin selama satu minggu dari hari rabu, kamis, jumat, sabtu, minggu, senin, selasa, rabu, lo mau bahas apa. Yang pasti setiap meeting itu ada riset dan in deep, kalau untuk liputannya palingan hanya melengkapi aja. Kalau melengkapi itu misalnya kita lagi mau riset tentang selebriti-selebriti yang misalnya kayak nikah muda. Berarti lo mesti ngejar Nia Ramadani, terus siapa, terus siapa. Yaudah lo bikin janjiin, lo wawancara gimana untuk nambahin si sound untuk dijadiin satu ke riset-an. Palingan gitu sih kalau buat rapat redaksi, masalah-masalah internal e-news tuh kayak apa, elo mau bikin apalagi, terus selalu kita bahas tentang rating dan share. Kita ngeliat artis ini ratingnya walaupun nama gede tapi kok pas ditayangin ratingnya kecil? Kok dia menurun ya? Oh berarti dia gak begitu works nih, mungkin kalau di infotainment lain dengan adanya petir-petir atau dilebay-lebay-in itu bisa membangun, tapi kan tidak dengan e-news.

Tanya : terus kalau misalnya seberapa besar peran elo (reporter) dalam meeting tersebut untuk bersuara?

Jawab : yang pasti semua creative itu harus menyumbangkan ide-idenya, ya gak semua creative sih, semua PA juga menyumbangkan idenya kayak apa, terus referensi lainnya. Kita juga bisa bikin modul barunya referensinya dari mana sih, dari youtube atau dari mana gitu. Palingan ngebahas tentang kayak gitu-gitunya. Kalau misalnya reporternya, “oke kak aku pengen bikin yang kaya gini, kita misalnya one day with ibu susi” gitu, “oke bu susi kita akan belanja sama safira, belanja kebutuhan ibu rumah tangga”. Ya dia belanja detergen, belanja telur, dia belanja apa, bisa gak sih ini direalisasikan? Nah itu balik lagi ke artis itu sendiri dan si reporter-reporter itu juga.

Tanya : Untuk pembagian tugasnya sendiri atau pembagian liputannya, itu gimana ?

Jawab: pembagian tugasnya kalau reporter itu kita setiap hari ada 2 tim yang keluar. Yang sudah ditentukan sama korlip. Kalau lo misalnya punya janji lain, yaudah lo pergi ke janji lo trs abis itu lo lari ke tapping, atau lo kemana, kayak gitu.

Tanya : disini ada piket gak?

Jawab : piket itu sebenarnya gini, reporter itu tergabung dalam satu kreatif. Kreatif itu kita punya job desk 3 : reporter, on air, dan process-ing. Kalau on air, yaudah kita dari jam 8, kita ngejagain tayangan yang akan tayang live jam 11 – 16.30, kalau yang liputan, yaudah lo focus untuk liputan aja, lo gausah mikirin urusan kantor. Kalau yang process-ing, nah udah lo berhubungan dengan anak-anak yang liputan. Kalau misalkan on air, lo lepas dari jam 5, lo sudha bisa bebas, tapi kalau emang misalkan ada kerjaan yang lain, ya lo harus selesain dulu. Misalkan kerjaan lainnya itu tidak berhubungan dengan reporter, berhubungan dengan masalah kantor kayak tanda tangan, bookingan, wardrobe, makeup, car pool, kayak gitu-gitu.

Tanya : tapi kalau misalnya ada kejadian jam 3 pagi ada yang meninggal, itu gimana tuh?

Jawab : nah itu ya mau gak mau ya mesti cabut sih. Ya karna Alhamdulillahnya kosan kita masih disekitar Mega Kuningan dan Kuningan, jadi handphone itu harus selalu standby sih. Ya sama lah kayak lo juga mesti selalu standby. Ya mau gak mau kalau kita harus live jam 5 subuh, atau misalnya jam 7 gitu, yaudah.

Tanya : kalau misalnya untuk ijin sendiri, lo misalnya dapat beberapa hari libur?

Jawab : 5 hari kerja 2 hari libur, kecuali kalau misalnya bener-bener lagi hectic, dan emang gak ada orang, kalau misalnya kayak pas lebaran atau tahun baru sama natal ada cuti, jadi di backup dulu. Mungkin bisa jadi juga kita liburnya Cuma 1 hari, atau kita menjelang net 4.0 kita libur Cuma 1 hari, dan bahkan bener-bener lagi hectic banget, bisa gak dapet libur. Tapi bisa diganti liburnya di minggu depannya kalau semuanya udah back to normal.

Tanya : untuk liputan sendiri, yang dihindari dan menjadi ciri khas dari e-news itu apa ?

Jawab : “good people” haha, yang biasa jadi ciri khasnya itu. Kalau misalnya yang dihindari ya, paling ikutin request-an dari si artis-nya. Tapi sebisa mungkin sih kita tetap nge-gali tapi dari angle yang lain, tetap ngejurus-ngejurus kesana. Kalau pakem-pakem e-news sih pasti da, Cuma sampai sekarang gw masih gak bisa menjelaskan karena pakemnya e-news itu Cuma ada di otak gw dan gak bisa

disampaikan. Salah satunya kita harus eksklusif, itu sih, so lo mesti nungguin temen-temen media lainnya wawancara duluan, dan lo harus nunggu sampe kelar banget baru lo bisa dapetin wawancara eksklusif itu. Karna kalau gw pribadi, ge juga sebenarnya gak terlalu suka door stop, karna kalau door stop itu lo tidak bisa mengembangkan pertanyaan lo. Misalnya gw mau nanya tentang A tapi si teman-temen media lainnya udah melenceng ke B, gw belum bisa menuntaskan A itu udah sejauh apa, sudah terkorek sampai mana sih, 5W1H gw itu udah dapet apa belum. That's why gw kurang menyukai yang namanya door stop kecuali karena sikon-nya sih.

Tanya : Tips lo kalau lagi dilapangan ?

Jawab : itu tadi, gw harus nungguin sampe selesai. Masalah angle kamera gw juga suka koreksi kalau misalkan ge lagi on air, gw ngeliat VT dari PH kok gambarnya gini ya, ya mungkin temen-temen media lainnya tidak terlalu mementingkan masalah background, tapi kalau kita in house kita selalu mementingkan masalah background. Ada lagi gw paling gak suka kalau mislanya tayangan VT gw blur, belakangnya blur, itu gw sangat menghindari. Karena pertama kenal PA, yang kedua gw sendiri ngeliatnya tuh gak enak gitu. Ngapain di blur sih kalau misalnya lo bisa cari tempat lain. Itu sebenarnya akal-akalan lo aja sih. Lo bisa narik artisnya tuh semana.

Tanya : klo misalnya artisnya gak mau dipindahin, berarti udah tuh amsyong aja gitu?

Jawab : amsyong, sometimes gw pernah kaya gitu dan itu menurut gw tayangannya gak usah naik. Kalau artisnya lagi bagus dan beritanya lagi hype, ya mau gak mau. Tapi kalau gw pribadi sih gw lebih mementingkan background, mic cube, dan sendiri.

Tanya : tayangan kayak apa menurut lo yang sesuai dengan kelasnya e-news, good people sendiri?

Jawab : kalau berita, menurut gw sama aja dengan yang lainnya, karena temen-temen lapangan juga ngejanya berita itu misalnya, tapi ada faedah-faedah yang kita , di balik itu sebenarnya apa sih cerita lo? Oke lo rilis single, tapi misalnya single lo apa specialnya sampe gw tuh harus naikin VT ini? Ya cari yang lebih uniknya aja sih. Itu kepinteran reporter lapangan juga untuk menggali sudah sampai sejauh mana dna sampai sekarang pun, sampai detik ini pun gw masih belum bisa sehebat yang lain gitu ya. Belum bisa sampai kayak temen-temen Indigo, apa gitu. Mungkin karena mereka juga udah deket sama si artis, tapi sampe sekarang gw juga masih tetep belajar. Sebenarnya kaidahnya berita yang

menarik itu kayak apa? Walaupun mereka berita yang biasa bisa ada petir-petirnya kayak yang tadi gw bilang. Cuma kan kita tidak bermain seperti itu, jadi dibuatnya secara konten.

Tanya : nah lo kan disini udah termasuk senior, untuk naak baru yang jadi tim e-news ada tandem gak sih ?

Jawab : tandem sih ada, pasti ada . disaat tandem itu hari pertama misalnya oke lo liatin aja dulu. Lo tandem gw klo wawancara artis kayak gimana ? speed kerjanya kayak apa, nah lo harus udah bisa melihat dan lo harus menanamkan itu di otak lo, lo udah membangun di otak lo harus kayak apa sih? Klo tandem gw ngajarin pertama, lo tungguin artis itu sampe selesai, kedua lo harus pikirin background nya, karna kacamata kita dan kacamata kamera itu beda. Lensa kamera sama mata kita itu beda. Jadi kadang kita ngeliat bagus, tapi dikamera jelek, berarti lo mesti pindah background. Trus 5W1H nya harus kita ajarin juga kayak apa, terus cara ngegali nya kayak apa, temen-temen yang masih baru mereka buat list pertanyaan, buat gw itu oke kok gak masalah. Ketika anak itu udah tandem 3 hari, gw akan ngelepas dia untuk nanya sendiri. Nah pas dia nanya sendiri gw gak akan ikut campur. Tayangan tayang, dipreview dikantor, dilihat sama produser, jadi mereka bisa lihat kinerja anak itu kayak apa. Klo kita abis liputan kan kita bikin VO, itu yang paling PR, karna kita harus ngajarin si anak itu untuk nulis, segala macem. Ini tuh butuh proses, gw pun waktu itu butuh proses yang cukup lama, tapi dengan seiring sesering lo liputan, pasti lo bakal bisa kok.

Tanya : Setelah liputan apa aja sih yang biasanya reporter lakukan ?

Jawab : biasanya kita kembaliin kamera, alat-alat untuk liputan ke logistic, dari logistic cardnya gw ambil, trs gw masukin ke news library, dari news library gw dapet code, kita itu ada RWNNT tanggal sekarang kode nya apa. Kita tulis dibuku liputan, kita laporan ke korlip, abis itu baru lo ngedit, baru bikin VO-nya, setelah bikin VO kalau gw gak akan pulang sebelum senior gw pulang. Karna kita yang nandem sama junior bertanggung jawab sepenuhnya sama kerjaan junior kita itu. Tapi ya itulah resikonya, lo dapet tandeman ya lo mesti nungguin.



CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Andika Willy Setia
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Juli 1990
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Katholik
Alamat : gg. Rambutan RT. 06/04, no. 1, Jati Murni, Bekasi
Nomor Telepon : 085882391990
Email : awillys80@gmail.com

DATA PENDIDIKAN FORMAL

SD : Strada Kp. Sawah (1996 – 2002)
SMP : Strada Kp. Sawah (2002 – 2005)
SMA : Pangudi Luhur 2 (2005 – 2008)
D3 : Akademi Teknologi Komunikasi & Informasi (ATKI Indosiar)
(2008 – 2011)

PENGALAMAN PEKERJAAN

2011 – 2012 : Tim Creative Indosiar
2012 – 2013 : Kameramen program Hot Kiss di Indosiar
2013 – 2017 : Reporter Program Entertainment News di NET TV